
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBENTUK MINIATUR RUMAH ADAT PADA TEMA 7 UNTUK SISWA KELAS IV SDN 002 TEBING KABUPATEN KARIMUN

Fitria Meilina¹, Fadli Surahman, Maya Sari,

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Karimun, Indonesia
fifit0305@gmail.com¹, fadlisurahman89@yahoo.com, mayasari020496@gmail.com,

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu masih terbatasnya media pembelajaran, sehingga guru hanya menggunakan media yang ada di sekolah saja dan belum pernah dikembangkan media pembelajaran miniatur rumah adat. Tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran miniatur rumah adat menurut validator ahli materi, validator ahli media, respon guru kelas V, pada uji coba perorangan, uji coba lapangan kelompok kecil, dan uji coba lapangan kelompok besar. Jenis penelitian merupakan penelitian *Research and Development* (R&D). Hasil penilaian kelayakan media pembelajaran miniatur rumah adat sebagai berikut : 1) Hasil validasi ahli materi memperoleh skor rata-rata 4 dengan kriteria "Sangat Baik". 2) Hasil validasi ahli media memperoleh skor rata-rata 4 dengan kriteria "Sangat Baik". 3) Hasil respon guru terhadap media miniatur rumah adat memperoleh persentase 100% dengan kriteria "Layak" untuk digunakan. 4) Hasil respon siswa terhadap media miniatur rumah adat memperoleh persentase 100% dengan kriteria "Layak"

Kata Kunci :Media Pembelajaran, Miniatur Rumah Adat, Pengembangan

Abstract

The problem in this research is the limited learning media, so that teachers only use the media in schools and have not yet developed miniature learning media for traditional houses. The objective to be achieved through this research is to find out the feasibility of miniature learning media for traditional houses according to the material expert validator, the media expert validator, Class V teacher responses, on individual trials, small group field trials, and large group field trials.

learning medium for traditional houses are as follows: 1) The results of the validation of the material experts obtained an average score of 4 with the criteria "Very Good". 2) The results of the validation of media experts obtained an average score of 4 with the criteria of "Very Good". 3) The results of the teacher's response to the miniature traditional house media get a percentage of 100% with the criteria "Eligible" to be used. 4) The results of students' responses to the miniature traditional house media get a percentage of 100% with the criteria "Decent"

Keywords: Learning Media, Miniature Traditional Houses, Development.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan sekolah dasar yang

merupakan pendidikan anak dari usia 7 tahun sampai dengan 13 tahun. Sebagai pendidikan ditingkat dasar yang dikembangkan sesuai satuan pendidikan, di pendidikan dasar siswa akan diasah kemampuannya dari berbagai bidang studi yang semuanya harus bisa dikuasai siswa, maka tidak heran lagi dalam proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan di luar kelas juga bisa dilakukan.

Proses belajar mengajar (PBM) atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dari suatu lembaga pendidikan. PBM dilaksanakan dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku dalam bentuk iman dan taqwa kepada Allah, hal tersebut harus terbentuk dalam peserta didik baik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai standar kompetensi (Anwar, 2007:4)

Dalam hal ini harus terjadi suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar lainnya. Interaksi tersebut harus pula terjadi dalam suatu lingkungan tertentu yang disebut dengan lingkungan belajar. Dengan demikian guru sangat dituntut memiliki kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan perannya sebagai guru yang meliputi beberapa kesanggupan yaitu pengajar, pembimbing, administrator, dan pembina ilmu. Dalam beberapa kesanggupan tersebut termasuk juga kesanggupannya dalam mendesain dan menggunakan media pembelajaran. Kesanggupan ini diharapkan dapat memungkinkan terpacunya perkembangan peserta didik secara lebih optimal dan diharapkan peserta didik akan dapat lebih aktif dan kreatif.

Dalam dunia pendidikan pasti ada yang namanya kurikulum yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran, di mana kurikulum ini terus berganti sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman, mulai dari kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga kurikulum yang terbaru saat ini yaitu kurikulum 2013, yang sekarang digunakan sebagai kurikulum baru di dunia pendidikan.

Dalam kurikulum 2013 menggunakan buku pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabung ke dalam satu tema, dengan adanya tema diharapkan akan banyak memberi keuntungan baik bagi guru maupun siswa, dimana keuntungan bagi guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, sedangkan bagi siswa dapat lebih memfokuskan perhatian pada suatu tema dan meringankan beban di dalam tas seperti terlalu banyaknya membawa buku paket.

Dalam pembelajaran tematik ini guru lebih ditekankan menggunakan media dalam suatu proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Jenis dan bentuk berbagai macam media pembelajaran baik dari segi teknologi maupun tidak. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih tentunya guru lebih memilih menggunakan media yang berkaitan dengan teknologi dibandingkan dengan media yang jauh dari teknologi.

Pada saat observasi dilakukan, wali kelas sedang menggunakan media pada mata pelajaran IPS. Menurut wali kelas media digunakan agar siswa lebih memahami pada mata

pelajaran tertentu namun media yang tersedia masih terbatas. Beberapa media yang telah digunakan diantaranya media peta, globe, gambar-gambar peninggalan sejarah, rumah adat, dan pakaian adat lainnya, serta media berbasis teknologi seperti *powerpoint*, dan belum pernah dikembangkan media pembelajaran miniatur rumah adat.

Anwar (2007:24) menarik kesimpulan bahwa manusia atau peserta didik hidup didunia ini hanya dalam batas waktu tertentu saja, oleh sebab itu tidak mungkin bagi manusia termasuk peserta didik untuk mendapatkan semua “pengalaman nyata” yang langsung. Oleh karena itu “pengalaman nyata” tidak selalu dapat dihayati dan “pengalaman dengan kata-kata” tidak selalu dapat dimengerti, maka diperlukan sesuatu untuk menjembatani jurang pemisah antara kedua hal tersebut.

Arief S. Sadiman, dkk (dalam Ariyanti, 2015:11) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam Ariyanti, 2015:11), menyatakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Instrumen pengumpulan data pada dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan angket untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Adapun instrumen dalam penelitian ini diantaranya :

1) Wawancara

Wawancara (*interview*) atau sering disebut kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara Arikunto Suyono (dalam Putriningsih, 2014:40). Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penulis memilih wawancara terstruktur yang ditinjau dari pelaksanaannya untuk memperoleh data awal berupa informasi dari guru wali kelas IV C Ibu Mardiana, S.Pd. Adapun kisi-kisi instrument lembar wawancara dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Kisi-kisi wawancara untuk data awal

No	Indikator	No Pertanyaan
1	Materi yang masih sulit dipahami oleh peserta didik.	1
2	Jenis media yang masih sulit untuk disajikan di dalam kelas.	2
3	Respon siswa saat menggunakan media dalam proses pembelajaran.	3
4	Media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran.	4
5	Seberapa sering guru menggunakan media nyata dalam proses pembelajaran.	5
6	Seberapa sering guru menggunakan media berbasis teknologi dalam pembelajaran.	6
7	Pengembangan media	7

Sumber: Olahan peneliti 2019

2) Observasi

Observasi adalah metode yang melibatkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki Arikunto Suyono (dalam Putriningsih, 2014:40). Dalam hal ini penulis mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk membantu validitas data yang diperoleh.

3) Kuesioner atau Angket

Menurut Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Dalam hal ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan hasil validasi desain dan materi oleh parah ahli, uji coba terbatas, dan data akhir penelitian.

4) Lembar validasi ahli materi

Pada penelitian pengembangan ini penulis menggunakan satu orang ahli materi yaitu Ibu Mardiana, S.Pd. Selaku guru SD 002 tebing. Adapun kisi-kisi instrument lembar validasi tim ahli materi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Kisi-kisi instrumen Ahli Materi

No	Indikator	No Pertanyaan
1	Kesesuaian kompetensi dasar	1
2	Kesesuaian indikator	2
3	Kesesuaian tujuan pembelajaran	3
4	Kesesuaian kegiatan pembelajaran	4
5	Kesesuaian materi	5

Sumber:Olahan peneliti (2019)

5) Lembar validasi ahli media

Pada penelitian pengembangan ini penulis menggunakan satu orang ahli materi yaitu Bapak Edi Kurniawan, M.Pd. Selaku dosen Universitas Karimun. Adapun kisi-kisi instrument lembar validasi tim ahli media dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Kisi-kisi instrument Ahli Media

No	Indikator	No Pertanyaan
1	Jenis bahan yang digunakan	1
2	Keamanan bahan yang digunakan	2
3	Ketahanan bahan yang digunakan	3
4	Ukuran produk	4
5	Warna yang digunakan	5
6	Kepraktisan produk	6

Sumber: Ariyanti (2015:52)

6) Lembar angket respon guru

Pada penelitian pengembangan ini untuk lembar angket respon guru penulis menggunakan dua orang guru kelas yaitu guru kelas V B dan kelas V C. Adapun kisi-kisi instrument lembar angket respon guru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen respon guru

No	Indikator	No Pertanyaan
1	Kesesuaian materi dengan media yang dibuat.	1
2	Pemahaman siswa tentang media yang dibuat.	2
3	Memudahkan siswa dalam membedakan asal daerah rumah adat	3
4	Mampu memotivasi peserta didik.	4
5	Respon guru terhadap media yang dibuat.	5

Sumber: Data olahan peneliti, 2019

7) Lembar angket respon siswa

Pada penelitian pengembangan ini untuk lembar angket respon siswa penulis menggunakan dua kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 41 siswa yang akan digabung dalam melakukan uji coba produk. Sebanyak tiga kali uji coba dengan membagi jumlah siswa sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian Brog and Gall. Adapun kisi-kisi instrument lembar angket respon siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen respon siswa

No	Indikator	No Pertanyaan
1	Mudah dipahami	1
2	Mudah digunakan	2
3	Keamanan	3
4	Kemenaarikan media	4

Sumber: Ariyanti (2015:53)

Dalam penelitian ini akan diperoleh data tentang keadaan media pembelajaran miniatur rumah adat kelas untuk siswakeselas IV SD. Data - data yang dikumpulkan melalui lembar validasi ahli materi, ahli media, respon guru dan angket yang disebarkan kepada siswa.

a). Lembar Validasi dari Tim Ahli

Instrumen penilaian untuk validator dibuat dalam bentuk skala Likert yang telah diberikan skor.Sangat baik/Kurangnya suatu media pembelajaran dilihat dari data angket yang digunakan dalam bentuk skala Likert 1 sampai 4 seperti pada tabel 6

Tabel 6 Kriteria jawaban item instrument validasi dengan jenisskala likert beserta skornya

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Baik (SB)	3,25 – 4,00
2	Baik (B)	2,50 – 3,25
3	Cukup (C)	1,75 – 2,50
4	Kurang (K)	1,00 – 1,75

Sumber : Indriyanti (2017:77)

Rata-rata dari hasil validasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah item}}$$

Dari nilai rata-rata yang diperoleh kemudian dikonversikan ke skala empat. Widoyoko (2014: 144) menyatakan bahwa penentuan jarak interval (Ji) dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ji} = (t - r)/JK$$

Keterangan:

t = Skor tertinggi ideal dalam skala ; 4

r = Skor terendah ideal dalam skala ; 1

Ji= Jumlah kelas interval ; $(4 - 1)/4 = 0,75$

Angket Respon Guru dan Siswa

Data tentang respon guru dan siswa diperoleh dari skala Guttman dengan kriteria penilaian pada tabel 7 menurut Widyoko (dalam Maharani, 2016:58)

Tabel 7 Kriteria penilaian produk uji coba

Nilai	Interval	Katagori	Konversi
1	$0,5 < \bar{x} \leq 1$	Ya	Layak
0	$0 < \bar{x} \leq 0,5$	Tidak	Tidak layak

Sumber: Maharani (2016:58)

Jika analisis data yang dihasilkan menunjukkan konversi katagogi “layak” maka produk media miniatur layak untuk digunakan, dan apabila data yang dihasilkan menunjukkan konversi katagori “Tidak layak” maka media miniatur belum layak digunakan dan harus dilakukan revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi dari ahli materi terhadap kelayakan media pembelajaran miniatur rumah adat yang dikembangkan termasuk kedalam kriteria “Sangat Baik” dengan nilai rata-rata 4. Hasil dari angket ahli media terdapat enam indikator penilaian. Skor penilaian oleh ahli media, terhadap media pembelajaran miniatur rumah adat yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” dengan nilai rata-rata 4.

Hasil penilaian respon guru terhadap media pembelajaran miniatur rumah adat yang dikembangkan termasuk kedalam kriteria “Layak” dengan nilai persentase 100%. Dengan adanya media pembelajaran miniatur rumah adat ini bisa membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil penilaian respon dari siswa kelas V SD untuk media pembelajaran miniatur rumah adat yang dikembangkan termasuk kedalam kriteria “Layak” terlihat saat uji coba perorangan, uji coba lapangan kelompok kecil dan uji coba lapangan kelompok besar mendapat nilai persentase 100%. Dengan adanya media pembelajaran ini siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan, media yang dikembangkan ini menggunakan langkah-langkah dari tahap pengembangan Borg and Gall disimpulkan bahwa media miniatur rumah adat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan dipakai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya media pembelajaran ini siswa termotivasi dalam proses pembelajaran, karena dari data wawancara yang telah penulis lakukan masih kurangnya media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan media dan dihasilkan sampai diuji kelayakan bagi siswa yang layak digunakan pada pembelajaran. Tahap yang ditempuh peneliti untuk mengetahui bagaimana mengembangkan media yang layak yaitu tahap pertama penelitian dan pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan guru kelas. Tahap kedua perencanaan atau analisis produk yang akan dihasilkan kemudian perencanaan media dan buku petunjuk media yang akan dikembangkan serta menyiapkan alat dan bahan untuk mendesain. Tahap ketiga membuat bentuk media dan mendesain buku petunjuk, setelah itu produk akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Tahap keempat uji coba perorangan. Tahap kelima uji coba lapangan kelompok kecil. Tahap keenam uji coba lapangan kelompok besar dan selanjutnya tahap penyempurnaan produk akhir.

Hasil validasi dari ahli materi terhadap kelayakan media yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “Sangat Baik“ dengan rata-rata 4, berdasarkan hasil tersebut media sudah layak untuk dilakukan uji coba ke siswa.

Hasil validasi dari ahli media terdapat enam indikator penilaian. Skor penilaian oleh ahli media yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” dengan rata-rata 4.

Media pembelajaran yang dikembangkan ini dapat memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar lebih aktif. Y.Miarso (Putriningsi, 2014:9) media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajarnya.

Penilaian respon guru terhadap media pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “Layak” dengan persentase 100%. Hasil tahap uji coba perorangan yang dilakukan terhadap 6 orang siswa, hasil uji coba yang diperoleh dengan persentase 100% dengan kriteria “Layak” dan mendapat respon baik dari para siswa. Hasil tahap uji coba lapangan kelompok kecil yang dilakukan terhadap 15 orang siswa, hasil uji coba yang diperoleh dengan persentase 100% dengan kriteria “Layak” dan mendapat respon baik dari para siswa dan Hasil tahap uji coba lapangan kelompok besar yang dilakukan terhadap 20 orang siswa, hasil uji coba yang diperoleh dengan persentase 100% dengan kriteria “Layak” dan mendapat respon baik dari para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakkarta: Rineka Cipta.
- Anwar Abu, Drs.,M.Ag. 2007. *Media Pembelajaran*.Pekan baru: Suska Press
- Hamid Hamdani, Dr.,M.A. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indriyanti Ririn. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Terhadap Lingkungan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri Depok 1*, diakses dari (Repository.usd.ac.id), pada tanggal 05 Mei 2019.
- Isidora Ramli.2017. *Pengembangan Media Konvensional Miniatur Kenampakan Alam Subtema Keindahan Alam Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar*, diakses dari (Repository.usd.ac.id), pada tanggal 05 Mei 2019
- Kurniawan Deni, Dr.,M.Pd. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: CV. Pustaka Cendikia Utama.
- Latif, Abdul. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Karimun*. Karimun: Universitas Karimun.
- Melati Mawar. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, diakses dari, (<http://jurnal.unimed.ac.id>) pada tanggal 16 Mei 2019.
- Maharani Andrieta Sara Idhes. 2016. *Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul*, diakses dari, (<https://eprints.uny.ac.id>) pada tanggal 25 juni 2019.
- Putriningsi Eva. 2014. *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Lingkungan Pada Siswa Kelas III SDN 016 Kundur Kabupaten Karimun*.Univeritas Karimun.
- Rohman Muhammad, M.Pd., dan Amir Sofan, S.Pd. 2013. *Strategi & Desain*
- Salim Yulius. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Widyatamma Pressindo.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Cetakan 1. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, M.Pd. 2010 *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*.Jakarta: Kencana.